

**PENERAPAN METODE GABUNGAN WAHDAH DAN KITABAH  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MENGHAFAH DAN  
MENULIS AL-QURAN**

**(Studi di Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Air Meles Bawah Curup Timur)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**SORAYA PUTRI CAHYANI**

**NIM. 18531198**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Hal Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum, wr. wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Soraya Putri Cahyani mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *Penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah dalam meningkatkan kualitas menghafal dan Menulis Al-Qur'an (studi Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Air Meles Bawah curup timur)*, sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Curup, 12 Juli 2022

Pembimbing I



Dr. Baryanto, MM, M.Pd

196907231999031004

Pembimbing II



Cik Din, M.Pd.I

197012112000031003

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Soraya Putri Cahyani

NIM : 18531198

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diujukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 12 Juli 2022

Penulis



Soraya Putri Cahyani

NIM.18531198



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup, Email: fakultastarbiyah@iaincurup.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **1397** /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2022

Nama : Soraya Putri Cahyani  
Nim : 18531198  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Dan Menulis Al-Qur'an (Studi di Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Air Meles Bawah Curup Timur)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Jum'at, 12 Agustus 2022  
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB  
Tempat : Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Dr. Barvanto, MA., M.Pd.  
NIP. 19690723 199903 1 004

Sekretaris

Cikdin, S. Ag., M. Pd. I  
NIP. 19701211 200003 1 003

Penguji I,

Dr. N. Maldi, M. Pd.  
NIP. 19650427 200003 1 002

Penguji II,

Bakti Komalasari, M. Pd.  
NIP. 19701107 200003 2 004

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.  
NIP. 19650826 199903 1 001

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “*penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah dalam meningkatkan kualitas menghafal dan menulis Al-Qur'an (studi Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Air Meles Bawah Curup timur*”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqamah hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun materil. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada;

1. Yth. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup
2. Yth. Kepada Bapak Dr. Hamengkubowono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Yth. Bapak Dr.Baryanto, Mm.MPd. selaku Pembimbing I dan Bapak Cikdin M. Pd. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
4. Yth. Bapak Guntur putra jaya. M.Pd. selaku Penasehat Akademik yang telah mengarahkan proses perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
5. Seluruh keluarga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Tawakal yang telah membantu skripsi ini dalam proses observasi dan penelitian.
6. Seluruh dosen dan staff IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.

Robal'amin, dan penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca, betapa pun kecil manfaat itu, dan dapatkah kiranya penulis dimaafkan jika terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Curup, 12 Juli 2022  
Penyusun,



**Soraya Putri Cahyani**

**NIM.18531198**

## **MOTTO**

Akan selalu ada jalan menuju sebuah kesuksesan bagi siapapun, selama orang tersebut mau berusaha dan bekerja keras untuk memaksimalkan kemampuan yang ia miliki

**“Soraya Putri Cahyani”**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Allah menjanjikan pahala yang besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Memang terasa berat perjalanan hidup yang dilalui selama ini, namun manisnya hidup justru akan terasa apabila semuanya terlalui dengan baik meski harus memerlukan pengorbanan yang sangat amat berat. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat amat saya cintai dan saya sayangi:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Ngateman dan ibu Sariyah terimakasih banyak untuk semua perjuangan, pengorbanan, doa dan cinta yang luar biasa diberikan kepadaku sedari dulu sampai sekarang sehingga aku dapat menyelesaikan studi ini dengan baik
2. Suamiku Virman Sayudi dan Anakku Akhtar Farzan Sayudi terimakasih telah memberikan dukungan, menghibur disaat sedih dan memberikan Suport yang luar biasa sehingga dapat berjuang sejauh ini dan dapat dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Adikku Rahman Adi Prassojo dan Aisyah Rahma Affifah terimakasih telah memberikan berjuta warna indah dalam hidupku, menghibur dan memberikan semangat yang luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Terima kasih kepada para dosen dan pembimbing yang tetap sabar membimbingku sampai menghasilkan karya ini
5. Sahabatku Dewi sulastri, terimakasih atas waktu serta pengorbananya yang telah menemani dan sudah membantu banyak hal dalam penulisan skripsi ini, terima kasih untuk semua kisah indah yang selalu ada
6. Teman-teman KKN-DR, terima kasih untuk cerita singkat yang pernah ada, pernah berbagi pengalaman walau hanya sebentar dan via online saja.
7. Teman-teman PPL, terima kasih telah memberikan kenangan terbaik dalam hidup
8. Teman-teman seperjuangan almamater IAIN Curup, Agama dan Bangsa yang tercinta.



**PENERAPAN METODE GABUNGAN WAHDAH DAN KITABAH DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS MENGHAFAKAL DAN MENULIS AL-  
QURAN STUDI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DESA AIR MELES  
BAWAH**

**ABSTRAK**

Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengantarkan siswa yang memiliki kompetensi menghafal dan menulis Al-Qur'an yang bagus serta bukan hanya bisa menghafal Al-Qur'an saja melainkan bisa menuliskan ayat Al-Qur'an yang mereka hafalkan tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Pada obyek penelitian ini metode yang diterapkan dalam mengantarkan siswa yang memiliki kompetensi hafalan dan tulisan Al-Quran adalah gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena dengan upaya penerapan gabungan metode menghafal Al-Qur'an, memiliki nilai lulus dengan kompetensi hafalan yang cukup baik.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Subjek penelitiannya adalah Ustazah pembimbing, dan siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Air Meles Bawah Kecamatan Curup timur Kabupaten Rejang Lebong. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, serta analisa data yang digunakan yaitu kualitatif dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an di Taman pendidikan Al-Qur'an Desa Air meles bawah ini anak banyak mengalami peningkatan. Karena dengan menggunakan metode gabungan ini anak tidak hanya bisa menghafal ayat yang dihafalkan saja tetapi anak juga dapat menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka hafalkan tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Dengan menggabungkan dua metode wahdah dan kitabah anak mendapatkan dua keuntungan yaitu anak bisa belajar menghafal dan bisa menuliskan ayat Al-Qur'an yang mereka hafalkan

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan dan manfaat Penelitian.....	8
E. Penegasan istilah.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Pengertian Penerapan .....	11
B. Pengertian Metode .....	12
C. Macam-macam metode menghafal Al-Qur'an.....	13
D. Pengertian metode gabungan wahdah dan kitabah .....	18
E. Penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah.....	20
F. Faktor penghambat dan pendukung menggunakan metode Gabungan Wahdah dan Kitabah.....	21
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Jenis dan pendekatan Penelitian.....	26
B. Objek penelitian .....	26
C. Subjek penelitian.....	27
D. Jenis Dan Sumber Data .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Triangulasi Data .....	32

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Deskripsi Wilayah.....	34
B. Hasil Penelitian .....	40
C. Pembahasan.....	50
1. Penerapan metode hafalan Al-Qur'an sebelum menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah di TPA Desa Air Meles Bawah.....	50
2. Langkah-langkah penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah di TPA Desa Air Meles Bawah.....	51
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah di TPA Desa Air Meles Bawah .....	55
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	64

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Data ustazah Pembina TPA Tawakal.....	37
Tabel 4.2 Data Siswa TPA Tawakal .....	38
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana .....	40

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia khususnya sebagai Negara yang berpenduduk mayoritas muslim tentu tidak bisa dilepaskan dengan interaksi dengan Al-Qur'an. Didalam Al-Qur'an memuat mengenai ajaran tauhid, shalat dan zakat serta tuntutan yang lainnya adalah bagian dari pokok-pokok agama yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah bagian dari pendidikan di pondok pesantren, seiring berjalannya masa dan kurun waktu, tradisi menghafal Al-Qur'an di Indonesia yang dahulu berawal serta muncul dari pesantren, sekarang berkembang dan bertransformasi di TPA atau rumah tafidz lainnya<sup>1</sup>

Dalam beberapa tahun ini menghafal Al-Qur'an mengalami perkembangan yang signifikan, fenomena ini bebarengan dengan maraknya acara televisi mengenai menghafal Al-Qur'an para hafiz dan hafizah cilik yang khusus ditayangkan pada saat bulan Ramadan. Dalam menghafal Al-Qur'an di Indonesia sudah banyak metode yang berkembang saat ini salah satunya yaitu metode gabungan wahdah dan kitabah yang saat ini telah berkembang baik dikalangan pesantren maupun TPA di Indonesia.

Termasuk salah satunya di TPA Desa Air Meles Bawah juga menerapkan metode gabungan wahdah kitabah untuk menghafal hafalan ayat

---

<sup>1</sup><https://tafsiral-quran.id/tradisi-hafalan-alquran-di-indonesia>.

suci Al-Qur'an. namun yang membedakan disini antara pesantren maupun TPA yaitu pada peran serta hubungan antara guru dan murid. jika di pesantren guru berperan sebagai penjaln kebijakan, membina, mengasuh dan mendidik, namun jika di TPA guru atau ustad hanya berperan sebagai pembimbing saja.

Pengertian Al-Qur'an secara harfiah dapat diartikan "bacaan" yang merupakan nama pilihan allah yang sangat tepat dan tidak ada satupun yang dapat menyamai ataupun menandinginya. kitab suci al-qur'an merupakan kitab yang dihafal oleh umat manusia, tidak ada kitab dari umat beragama didunia ini yang dihafal manusia selain al-qur'an.

Dalam pengertian yang luas, dalam muqadimah Al-Quran beserta terjemahannya dinyatakan :

"Al-qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber pertama dan yang utama dari ajaran islam, yang menjadi petunjuk untuk kehidupan umat manusia, diturunkan oleh allah kepada Nabi Muhammad saw, sebagai suatu rahmat yang tidak akan ada taranya di alam semesta. Di dalamnya terdapat kumpulan wahyu ilahi yang berisi petunjuk, pedoman dan pembelajaran bagi orang yang mempercayai dan mengamalkannya. terkait isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat di dalam kitab suci yang diturunkan sebelumnya. karena itu, setiap orang yang meyakini atau mempercayai Al-qur'an, maka akan bertambah cinta kepadanya, untuk mempelajarai ataupun

memahami serta mengamalkan dan mengajarkan sampai merata rahmatnya, dirasai dan dikecap oleh penghuni alam semesta”<sup>2</sup>

Al-qur’an diturunkan oleh Allah swt untuk menjadi pedoman hidup manusia dengan gaya bahasa yang istimewa, mudah dipahami, tidak sukar bagi siapa saja untuk membaca, menghafal, maupun memahami serta sangat mudah untuk diamalkan. hal ini terdapat di dalam QS. Al-Qomar Allah swt berfirman dan mengulangi sampai empat ayat:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Sungguh kami memudahkan Qur’an (bagi manusia) untuk peringatan dan pengajaran. Adakah orang yang mengambil pengajaran dari padanya?” (Q.S. al-Qamar:22)<sup>3</sup>

Dalam belajar Al-qur’an dapat dibagi menjadi berbagai macam tingkatan, yaitu (i) belajar membaca sampai lancar dan baik, yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira’at maupun tajwid, (ii) belajar arti dan maksud dari ayat tersebut sampai paham maupun mengerti apa yang terkandung didalamnya dan (iii) belajar menghafal ayat diluar kepala seperti yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah saw, dan pada masa tabi’in hingga saat ini.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur’an dan terjemahannya* (Jakarta: 1984), hal 108

<sup>3</sup> Mahmud Yunus, *Tafsir Qur’an Karim*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2002), hal 788

<sup>4</sup> Op cit, Hal 115

Rasulullah Muhammad SAW memerintahkan para sahabat untuk menghafal dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Rasulullah juga menjelaskan mengenai bagaimana ayat-ayat tersebut disusun dalam suatu surat, yakni mana ayat yang dahulu dan mana ayat juga ayat yang berikutnya. sehingga perintah ini dijadikan sebagai sebuah peraturan yaitu Al-Qur'an tetap dipelihara ketumbuhannya. selain menulis, Nabi juga sangat menganjurkan supaya kitab Al-Qur'an tetap dibaca, dihafal dan juga diwajibkan dalam shalat.<sup>5</sup>

Tradisi mengenai menghafal Al-Qur'an juga dilakukan oleh para ulama atau cendikiawan muslim pada zaman keemasan islam seperti imam syafi'I, Ibnu Sina dan para ilmuwan muslim yan lainnya. Para cendikiawan pada saat itu, apapun bidang keahliannya tetap tahfids Al-Qur'an yang merupakan tempat berpijak dan merupakan pondasi yang kuat. contohnya imam syafi'I iya hafal Al-Qur'an sejan usia tujuh tahun, Begitu juga dengan Ibnu sina yang merupakan pakar kedokteran, sudah hafal Al-Qur'an sejak usia Sembilan tahun.<sup>6</sup>

Banyak manfaat maupun keutamaan yang dapat diperoleh dari penghafal Al-Qur'an, baik itu keutamaan yang diperoleh di dunia maupun diakhirat kelak.

”Orang-orang yang tidak mengkaji rahasia-rahasia yang telah diwahyukan dalam Al-Qur'an, hidup di dalam keadaan yang menderita dan selalu berada

---

<sup>5</sup> M. Sonhadji, dkk., *al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid V*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1990), hal 246

<sup>6</sup> Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi, *Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal AlQur'an Susah?)*, (Bandung: YKM Press, 2010), hal 49



dalam kesulitan. Ironisnya mereka tidak pernah tau penderitaan mereka. Orang-orang yang mempelajari rahasia-rahasia dalam Al-Qur'an itu jelas, mudah dan cukup sederhana untuk dipahami setiap orang."<sup>7</sup>

Disamping sebagai manfaat dalam menjaga kebahagiaan hidup bagi dirinya sendiri, penghafal juga memegang peranan penting dalam hal menjaga kemurniaan serta keaslian Al-Qur'an hingga akhir zaman.<sup>8</sup> Dengan adanya penghafal Al-Qur'an itulah yang dapat mengoreksi apabila ada pencetakan mushaf Al-Qur'an yang terdapat kesalahan cetak.

Di dalam Taman pendidikan Al-Qur'an tentunya seorang umi atau guru mengaji ingin anaknya tidak hanya pintar dalam mengaji yang sesuai dengan tajwid dan harakat yang pas, namun seorang guru menginginkan anak didiknya dapat menghafal Al-Qur'an. Namun guru juga harus memiliki metode yang tepat agar anak-anaknya benar-benar dapat dan tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Sebuah metode dirancang sebagai alat dalam mencapai tujuan tertentu. karena itu dalam mewujudkan kualitas hafalan Al-Qur'an tidak hanya cukup menggunakan satu metode, tetapi menggabungkan beberapa metode sekaligus adalah ide yang bagus.

Penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah merupakan pilihan yang tepat, karena sebelumnya menggunakan metode simai dianggap kurang

---

<sup>7</sup> Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam al-Qur'an*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2003), hal 2-3

<sup>8</sup> Ilham Agus Sugianto. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Bandung: Mujahid Press, 2004), hal 31

efektif dan kurang cocok karena anak hanya bisa menghafal ayat Al-Qur'an tetapi tidak bisa menuliskannya, pemilihan metode gabungan wahdah dan kitabah ini sangat cocok untuk diterapkan karena anak bukan hanya bisa menghafal saja tetapi anak dapat menuliskan ayat Al-Qur'an yang dihafalkan.

Penerapan gabungan dari beberapa metode tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah perbedaan usia anak, perbedaan daya tangkap atau kecerdasan anak, perbedaan kecenderungan anak, perbedaan latar belakang kehidupan keluarga dan kondisi fisik anak.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 25 November 2021, dalam proses belajar mengajar mengaji di TPA Desa Air Meles bawah memang menerapkan metode hafalan Al-Qur'an yaitu metode gabungan wahdah dan kitabah. Metode ini berguna untuk mengantarkan khataman mengaji yang memiliki kompetensi dalam menghafal Al-Qur'an.

Di dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut terdapat banyak siswa yang mengaji dari anak-anak sampai remaja, disana siswa diajarkan mengaji dan setelah selesai mengaji siswa menghafal Al-Qur'an juz 30 dimulai dari Qs. An-nass hingga sampai An-naba, mereka menghafal dengan menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah yang dibimbing oleh guru mengaji atau ustazah, jadi mereka diperintahkan menulis di dalam selembar kertas mengenai surat yang ingin dihafalkannya setelah selesai, mereka menghafal surat tersebut berulang-ulang sampai mereka fasih dan lancar, ketika mereka

sudah yakin dan merasa lancar maka mereka menyetorkan hafalan tersebut kepada pembimbing.

Selain mengamati mengenai Taman Pendidikan Al-Qur'an ini Peneliti juga mewawancarai Ustazah pembimbing, yang berkaitan dengan Mengapa di Taman pendidikan Al-Qur'an ini lebih memilih menerapkan metode wahdah dan kitabah untuk menghafal Al-Qur'an

” Karena dengan menggunakan metode tersebut anak tidak hanya cuma bisa menghafal al-qur'an saja mba, tetapi anak juga bisa berlatih untuk menulis arab ketika belajar menghafal, sehingga mereka mendapatkan dua keuntungan yaitu lancar menghafal Al-qur'an dan rapi juga dalam menulis ayat-ayatnya, karena itulah saya lebih memilih untuk menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah.<sup>9</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan fenomena ini sangat menarik untuk diteliti karena dengan adanya upaya penerapan gabungan 2 metode menghafal Al-Qur'an dan Hadits yaitu metode wahdah dan kitabah, dapat menghantarkan anak didiknya khatam mengaji dan menulis dengan kompetensi hafalan Al-Qur'an yang cukup baik.

## **B. Fokus masalah**

Agar lebih terarah serta tidak meluasnya penelitian yang akan penulis teliti, menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam penelitian, maka penulis memfokuskan penelitian ini hanya pada penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah dalam meningkatkan kualitas menghafal dan menulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Air Meles Bawah.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustazah Marmi, 24 febuari 2022

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijabarkan diatas maka dapat diambil sebuah kesimpulan yaitu

1. Bagaimanakah penerapan metode hafalan Al-qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an desa Air meles bawah sebelum menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah dalam meningkatkan kualitas menghafal dan menulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an desa Air meles bawah?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah dalam meningkatkan kualitas menghafal dan menulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an desa Air meles bawah?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Menjelaskan penerapan metode di Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Air meles bawah sebelum menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah.
2. Menjelaskan langkah-langkah penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah dalam meningkatkan kualitas menghafal dan menulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an desa Air meles bawah

3. Menjelaskan faktor penghambat dan pendukung penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah dalam meningkatkan kualitas menghafal dan menulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an desa Air meles bawah

Dalam hal ini manfaat yang diharapkan oleh peneliti:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan pembelajaran dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an yang tepat sesuai dengan tuntutan perkembangan di masyarakat.

2. Secara praktis

- a. Bagi para guru yang mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an desa Air meles bawah penelitian ini akan dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk dijadikan evaluasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar hafalan Al-Qur'an dengan menerapkan metode gabungan Wahdah dan Kitabah.
- b. Bagi para anak Taman Pendidikan Al-Qur'an desa Air meles bawah hasil penelitian ini sebagai pendorong tumbuhnya semangat siswa untuk berusaha meningkatkan menghafal Al-Qur'an.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk mengembangkan penelitian yang selanjutnya.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Secara Konseptual**

Penegasan istilah secara konseptual yang dimaksudkan yaitu untuk memperjelas serta mempertegas kata kunci yang terdapat pada judul penelitian. Beberapa istilah yang harus mendapat penegasan di dalam penelitian ini yaitu:

a. Penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah yang dimaksud yaitu memadukan antara dua metode sekaligus yaitu metode wahdah dan kitabah untuk membimbing anak-anak Taman Pendidikan Al- Qur'an dalam menghafal dan menulis Al-Qur'an.

b. Kualitas Menghafal Al-Qur'an

Kualitas Menghafal Al-Qur'an yang dimaksud yaitu kemampuan siswa dalam menyelesaikan materi hafalan yang sudah dibebankan dengan kriteria:

- a) Bacaan yang benar sesuai dengan kaidah maupun tajwid
- b) Hafalan lancar

### **2. Secara Operasional**

Secara operasional skripsi dengan judul "Penerapan Metode gabungan Wahdah dan Kitabah dalam meningkatkan kualitas menghafal dan Menulis Al-Qur'an (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Air Meles Bawah Curup Timur )" merupakan penelitian yang komprehensif yang menyangkut suatu kebijakan lembaga dalam memajukan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil<sup>10</sup>

Adapun menurut Ali penerapan adalah mempraktekkan, memasang, atau pelaksanaan.<sup>11</sup>Sedangkan Riant Nugroho penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. <sup>12</sup>Berbeda dengan Nugroho, menurut Wahab penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>10</sup> Badudu dan Sutan Mohammad Zain, Efektifitas Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal. 1487

<sup>11</sup> Lukman Ali, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Apollo, 2007), hal. 104

<sup>12</sup> Riant Nugroho, Prinsip Penerapan Pembelajaran, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal.

158

<sup>13</sup> Wahab, Tujuan Penerapan Program, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hal. 63

## B. Pengertian Metode

Metode berasal dari kata *method* di dalam bahasa Inggris yang artinya cara. Metode adalah cara yang tepat serta cepat ketika akan melakukan sesuatu.<sup>14</sup>

Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (Griekka) yaitu berasal dari kata “*metha*” dan “*hodos*”, *metha* artinya melewati atau melalui, sedangkan arti *hodos* itu sendiri yaitu jalan atau cara yang harus dilalui ataupun dilewati untuk dapat mencapai tujuan tertentu.<sup>15</sup>

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara ataupun jalan. Jadi, metode adalah jalan yang berkaitan dengan cara kerja di dalam mencapai sasaran berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang dibutuhkan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami obyek serta sasaran yang dikehendaki dalam upaya untuk mencapai sasaran atau tujuan dari pemecahan masalah.<sup>16</sup>

Istilah metode sering sekali disamakan dengan istilah pendekatan, strategi, dan teknik sehingga di dalam penggunaannya juga sering saling bergantian yang pada intinya adalah suatu cara agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diterapkan atau cara yang tepat dan cepat untuk dapat meraih tujuan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda, 1995), hlm 9

<sup>15</sup> Zuhairi, *Metodologi pendidikan Agama*, (Solo Ramadhani, 1993), h 66

<sup>16</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 1.

<sup>17</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Lkis, Yogyakarta, 2009, hlm. 90.



Pendekatan adalah suatu cara yang ditempuh seseorang untuk dapat mencapai suatu tujuan.<sup>18</sup> Di dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pendekatan yaitu trik ataupun cara.<sup>19</sup> Strategi berasal dari kata Yunani, kata tersebut, strategi merupakan suatu seni untuk merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang. Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur kejadian ataupun peristiwa.<sup>20</sup>

Peneliti bisa menyimpulkan bahwa pengertian metode merupakan suatu cara yang telah disusun secara sistematis agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Jadi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an menggunakan metode kitabah dan wahdah untuk dapat mencapai suatu tujuan.

### **C. Macam-macam metode menghafal Al-Qur'an**

#### **1. Metode Tahfidz**

Metode tahfidz adalah sebuah metode menghafal Al-Qur'an yang pada intinya dimulai dengan kontrak kesanggupan menghafal dari seorang santri/siswa kepada seorang guru pembimbing.

Langkah-langkah menghafal menggunakan metode tahfidz :

- a. Siswa membaca dan menghafalkan sendiri materi hafalannya, dan setelah ia yakin benar-benar hafal
- b. Siswa menyodorkan hafalan dihadapan guru pembimbing.

---

<sup>18</sup> Kisbiyanto, *Ilmu Pendidikan*, (Kudus: Nora media Enterprise, 2010) hlm, 91.

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 218

- c. Jika guru pembimbing telah menyatakan bahwa ia telah lulus maka santri/siswa mengajukan kontrak kesanggupan lagi untuk hari berikutnya, demikian seterusnya.<sup>21</sup>

## 2. Metode wahdah

Adapun Kata Wahdah berasal dari bahasa Arab yang berarti persatuan, asal kata wahid yang berarti satu.<sup>22</sup> Metode wahdah yaitu menghafal satu-persatu terhadap ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal. Setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan<sup>23</sup>

Adapun Tahapan-Tahapan Menghafal Dengan Metode Wahdah, yaitu:

- a. Bacalah ayat yang hendak dihafalkan dengan mushafnya agar hafalan terekam atau tersimpan dengan baik dalam otak melalui indera penglihatan. Anda harus membacanya sebanyak 10 kali, dan membacanya dengan suara agar terekam oleh indera pendengaran.
- b. Hendaknya anda terus mengulang-ulang membaca ayat yang dihafalkan dengan melihat Al-Qur'an dan sekali-kali memejamkan mata dengan memasukkannya ke otak. Anda juga mesti membacanya sebanyak 10 kali dengan penuh konsentrasi penuh

---

<sup>21</sup> Ahsin W Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an ( Jakarta Bumi Aksara, 2005), hal 9

<sup>22</sup> Abu Khalid, Kamus Arab Al-Huda (Surabaya: Fajar Mulya), 580

<sup>23</sup> Dwi Surya Atmadja & Fitri Sukmawati, Proceedings, Chapter V, "Innovation Of Education", International Conference On Guidance and Counseling 2017. 305.

- c. Selanjutnya, anda membaca ayat tersebut dengan cara memejamkan mata, dan tidak melihat al-Qur'an dengan konsentrasi
  - d. Kemudian, bacalah ayat tersebut dengan membuka mata tanpa terpejam dan tanpa melihat al-Qur'an sebanyak 10 kali dengan konsentrasi penuh sampai hafalan hafal diluar kepala<sup>24</sup>
3. Metode kitabah

metode kitabah ialah metode yang mana para penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan pada selembar kertas atau sebuah buku, yang nantinya akan dibaca secara berulang-ulang.<sup>25</sup>

Langkah-langkah menghafal menggunakan metode kitabah:

- a. Menghafal sedikit demi sedikit ayat yang akan dihafal secara berulang 10-20 kali (wahdah) sampai hafal
- b. Setelah hafal ayat yang ditargetkan, penghafal menulis ayat tersebut dalam selembar kertas/catatan
- c. Materi hafalan yang sudah ditulis diserahkan pada guru untuk menilai ketepatan penulisan dengan ayat yang sudah dihafal
- d. Setelah benar-benar hafal dan dapat menuliskannya, barulah melanjutkan hafalan ke ayat yang selanjutnya dengan cara yang sama.

---

<sup>24</sup> Wiji Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an (Jogjakarta: Diva Press, 2018),71

<sup>25</sup> Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah dkk, Taud Tabungan Akhirat (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 11-12.

#### 4. Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah

Metode Gabungan antara Wahdah dan Kitabah merupakan metode menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan langkah seorang santri atau siswa menghafal ayat-ayat per ayat terlebih dahulu kemudian setelah hafal atau belum sempurna hafalannya dituliskan pada kertas yang telah disediakan.<sup>26</sup>

Langkah-langkah penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah :

- a. Ustazah pembimbing membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dhafalkan
- b. Ustazah meminta siswa mengulang bacaan ayat yang akan dihafalkan dan Seorang siswa menghafal ayat Al-qur'an secara ayat per ayat terlebih dahulu artinya setelah hafal satu ayat baru dilanjutkan ke ayat yang selanjutnya.
- c. Ustazah pembimbing meminta siswa untuk menuliskan hafalan ayat dengan melihat mushaf.
- d. kemudian penghafal mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah di sediakan tanpa melihat mushaf dan disetor satu hari satu ayat.
- e. Setelah ayat pertama benar-benar hafal dan si penghafal bisa menuliskannya di atas kertas maka dilanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara yang sama.

---

<sup>26</sup> Ibid, hal 14

- f. Setelah semua ayat dihafalkan dan disetorkan, ustazah pembimbing meminta mereka untuk menuliskan kembali dari ayat pertama sampai ayat terakhir<sup>27</sup>

#### 5. Metode simai

metode simai'i adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. langkah-langkah menghafal menggunakan metode simai dapat dilakukan dengan dua alternatif.<sup>28</sup>

- a. Mendengar dari guru atau ustadzah yang membimbingnya. dalam hal ini guru atau pengajar harus dituntut untuk lebih sabar serta teliti dalam membacakan dan membimbing karena pengajar harus membacakan satu persatu ayat yang dihafalkannya agar si penghafal mampu untuk menghafalkan ayat secara sempurna
- b. Merekam dahulu ayat yang akan dihafal ke dalam kaset ataupun handphone sesuai dengan kebutuhan serta kemampuannya. kemudian hasil rekaman diputar dan didengar secara seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan. kemudian hasil rekaman dapat diulang sampai benar-benar hafal diluar kepala.

#### 6. Metode Jama'

Metode Jama' adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur guru, materi hafalan dihafalkan

---

<sup>27</sup> Ahsin Al-Hafidz, *langkah-langkah penerapan metode gabungan dalam menghafal Al-Quran*. hal 21.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal 64-65

secara bersama-sama sampai beberapa kali ulangan, dan jika dirasakan telah hafal maka berpindah pada materi berikutnya.

Langkah-langkah menghafal menggunakan metode jama :

- a. Siswa atau santri dikumpulkan dalam satu ruangan secara bersamaan
- b. Santri dan guru pembimbing (ustazah) membaca surah yang dihafal secara kolektif atau bersama-sama.
- c. Surah yang akan dihafalkan dibaca berulang-ulang sampai hafal dan apabila dirasa telah hafal maka bisa berpindah untuk surah yang selanjutnya.

#### **D. Pengertian metode gabungan wahdah dan kitabah**

Dalam buku Ahsin Wijaya Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, Metode Wahdah yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya.<sup>29</sup>

Menurut Ahsin al-hafidz makna tentang metode kitabah yaitu, kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat

---

<sup>29</sup> Ahsin Wijaya, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),64.

yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan.<sup>30</sup>

Metode Gabungan antara metode Wahdah dan Kitabah merupakan metode hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dengan langkah seorang siswa menghafal Al-Qur'an ayat per ayat lebih dulu selanjutnya setelah hafal ataupun belum sempurna hafalannya dituliskan pada sebuah kertas yang telah disediakan. Setelah ia mampu untuk mereproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalkannya dalam lisan maupun bentuk tulisan, maka ia harus melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya atau selanjutnya, tetapi jika penghafal belum mampu untuk mereproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik dan benar, maka ia harus kembali menghafalkannya sampai ia benar-benar mencapai hafalan yang maksimal dan sempurna.<sup>31</sup>

Kesuksesan seseorang dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an faktor yang mempengaruhi ada beberapa hal yaitu (a) motivasi, pandangan serta usaha keras dari seseorang tersebut (b) usia yang tepat serta cocok, yaitu ketika penghafal berumur antara 5 hingga kira-kira sampai 23 tahun, (c) bacaan kitab suci Al-Qur'an dengan makhrijul huruf dan tajwid yang tepat, serta didukung oleh (d) kedisiplinan dalam menghafal dari pembimbing atau ustadz.

---

<sup>30</sup> Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah dkk, Taud Tabungan Akhirat (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 11-12.

<sup>31</sup> Ibid, hal 14

Jika diperhatikan dalam kehidupan bermasyarakat muslim tumbuhnya suatu lembaga pendidikan, kelompok kajian, dan berbagai suatu kegiatan individual untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah semata-mata hal itu didorong oleh motif teogenetis. Motif teogenetis yaitu sebuah suatu kesadaran yang ada di dalam diri seorang untuk mewujudkan suatu tatanan dalam kehidupan atas dasar rasa tanggung jawab terhadap Tuhan yang maha esa.<sup>32</sup>.

#### **E. Penerapan Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah**

Penerapan langkah-langkah gabungan wahdah dan kitabah yaitu :

- a. Ustazah pembimbing membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dhafalkan
- b. Ustazah meminta siswa mengulang bacaan ayat yang akan dihafalkan dan Seorang siswa menghafal ayat Al-qur'an secara ayat per ayat terlebih dahulu artinya setelah hafal satu ayat baru dilanjutkan ke ayat yang selanjutnya.
- c. Ustazah pembimbing meminta siswa untuk menuliskan hafalan ayat dengan melihat mushaf.
- d. kemudian penghafal mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah di sediakan tanpa melihat mushaf dan disetor satu hari satu ayat.
- e. Setelah ayat pertama benar-benar hafal dan si penghafal bisa menuliskannya di atas kertas maka dilanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara yang sama.

---

<sup>32</sup> W.A. Gerungan, *Psikologi SoSial*, (Bandung: Eresco, 1986), hal. 143



- f. Setelah semua ayat dihafalkan dan disetorkan, ustazah pembimbing meminta mereka untuk menuliskan kembali dari ayat pertama sampai ayat terakhir<sup>33</sup>

## **F. Faktor Penghambat Dan Pendukung Menggunakan Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah**

Di dalam kegiatan menghafal terkadang seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor yang dapat menghambat proses menghafal ataupun sebaliknya yaitu faktor pendukung dalam berjalannya proses menghafal seseorang.

Berikut ini faktor penghambat dan pendukung proses menghafal :

- a. Faktor penghambat dalam menghafal.

Dalam proses menghafal tak jarang seseorang akan dihadapkan suatu permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat proses menghafal tersebut. Adapun hal-hal yang membuat susah di dalam menghafal yaitu :

1. Tidak menguasai tajwid maupun makhorijul huruf.

Salah satu faktor dari kesulitan dalam menghafal yaitu karena bacaan yang kurang sempurna atau tidak bagus, dari segi makhorijul huruf, kelancaraan membaca atau tajwidnya. Tanpa menguasai hal itu bacaan al-Qur'an akan cenderung kaku, tidak lancar dan banyak yang salah.

---

<sup>33</sup> Ahsin Al-Hafidz, *langkah-langkah penerapan metode gabungan dalam menghafal Al-Quran*. hal 21.

## 2. Tidak sabar

Sabar merupakan sebuah kunci untuk kesuksesan, sukses dalam meraih cita-cita dll, termasuk juga cita-cita serta keinginan dalam menghafal Al-Qur'an. memerlukan kesabaran yang ekstra karena dalam proses menghafal memerlukan waktu yang relative lama, konsentrasi dan fokus terhadap hafalan.

## 3. Tidak bersungguh-sungguh

Seseorang akan dapat mengalami kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an jika tidak dilakukan secara kerja keras dan dengan sungguh-sungguh. oleh karena itu, seseorang tersebut harus bisa berusaha untuk menghadirkan mood atau melawan kemalasan, baik pada waktu pagi, siang, dan malam.

## 4. Tidak menghindari serta menjauhi perbuatan maksiat

Tidak bisa menghindari dan menjauhi perbuatan dosa maka akan membuat seseorang tersebut kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. melakukan maksiat melalui mata dengan melihat wanita yang bukan muhrimnya menggunakan pakaian yang terbuka dapat menjadikan mata kotor dan ternoda. Begitu pula bagi orang yang melakukan kemaksiatan melalui telinga serta hati dapat membuat dosa dan mengotori diri sendiri.

Sesungguhnya, orang yang menjauhkan dirinya dari perbuatan maksiat yang menimbulkan dosa, niscaya Allah SWT akan membukakan pintu hatinya untuk selalu mengingat-nya, mencurahkan hidayah

kepadanya dalam hal memahami ayat-ayat-Nya, serta memudahkan menghafal dan mempelajari Al-Qur'an.

5. Tidak banyak dalam berdoa

Berdoa merupakan suatu senjata bagi seluruh umat islam. sebagai umat islam, kita harus yakin bahwa tidak ada yang sia-sia dari kita berdoa, sekaligus bahwa kita harus meyakini bahwa Allah SWT akan selalu mengabulkan doa-doa hambanya, baik itu secara langsung, ditunda waktunya, atau bisa diganti dengan yang lebih baik dari permintaan yang semula.

6. Tidak beriman dan juga bertakwa

Untuk menghafal Al-Qur'an, seseorang harus beriman dan bertakwa kepada allah swt melalui shalat, melakukan semua yang diperintahkan dan menjauhi larangannya. jika seorang dari penghafal Al-Qur'an tidak beriman dan juga bertakwa kepada allah maka akan ada saja kesulitan-kesulitan yang menghadang ketika ingin menghafal Al-Qur'an, hatinya akan gelap serta keruh dan hanya memikirkan duniawi tanpa memikirkan hubungan interaksi dengan Allah SWT.

7. Sering berganti-ganti mushaf Al-Qur'an

Berganti-ganti dalam menggunakan mushaf Al-Qur'an akan menyulitkan penghafal dalam proses menghafal serta mentakrir Al-Qur'an, serta bisa melemahkan hafalan<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Wiwi alwaliyah wahid, (2014), *cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an*, jogjakarta

## b. Faktor pendukung dalam menghafal

Adapun beberapa hal yang mendukung proses berjalannya kegiatan menghafal yaitu sebagai berikut :

### 1. Usia yang ideal

Seorang penghafal Al-Qur'an yang usianya relative lebih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resap ingatan terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal dan didengarnya dibanding mereka yang usianya telah lanjut. dalam hal ini pada saat usia dini (anak-anak) lebih memiliki daya rekam yang kuat terhadap sesuatu baik itu didengar, dilihat maupun dihafal.

### 2. Manajemen waktu

Artinya disini penghafal harus bisa mengantisipasi serta dapat memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal Al-Qur'an. adapun waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- Sebelum terbit fajar
- Setelah fajar sehingga terbit matahari
- Sesudah bangun dari tidur siang
- Setelah shalat
- Waktu diantara magrib dan isya

### 3. Tempat untuk menghafal

Dapat disimpulkan bahwa tempat yang ideal untuk menghafal adalah tempat yang dapat memenuhi kriteria berikut :

- Jauh dari keributan/kebisingan
- Bersih dan suci dari kotoran
- Tidak terlalu sempit
- Penerangan yang cukup
- Mempunyai temperature yang sesuai dengan kebutuhan
- Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telepon, atau ruang tamu dan tempat itu bukan tempat yang biasa untuk mengobrol.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang akan digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. Dimana Penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mempelajari semua secara intensif baik terhadap latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, baik secara individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>35</sup> Karena hal itulah dalam penelitian kualitatif diperlukan mengenai ketajaman analisis, objektivitas, secara sistematis sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi suatu data.<sup>36</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji berbagai fenomena-fenomena yang berkembang dalam penerapan metode menghafal dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang diterapkan.

#### B. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu isu, problem atau permasalahan yang sedang dibahas atau dikaji diteliti dalam suatu riset sosial. adapun objek penelitiannya yaitu metode guru pembimbing dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan

---

<sup>35</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hal 22

<sup>36</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 92

menulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Air Meles Bawah tepatnya di simpang tiga yang berbatasan langsung dengan air meles tengah dan air meles bawah, di mushola yang sedang di renovasi dan sekarang sudah selesai menjadi tempat yang asri, bersih serta nyaman untuk belajar mengaji..

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah suatu benda, hal, atau orang tempat variable penelitian yang melekat. subjek yaitu sumber data dimana penulis dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu rangka penelitian, Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu guru pembimbing /umi dan siswa di Taman pendidikan Al-Qur'an Desa Air Meles Bawah Curup Timur

### **D. Sumber Data**

Adapun jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu :

1. Data Primer, yaitu data yang utama diperoleh langsung dari lapangan atau dari sumbernya secara langsung.<sup>37</sup> data yang bersumber langsung dari lokasi penelitian yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi terhadap objek peneliti yang meliputi guru pembimbing dan siswa yang berada di Tpa Tawakal Desa Air Meles Bawah.
2. Data Sekunder merupakan jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok, atau sumber data yang dapat memberikan informasi atau berupa data tambahan yang bisa memperkuat data pokok.<sup>38</sup> Jadi data

---

<sup>37</sup> Joko P, Subagyo, *Metode penelitian dalam teori dan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),

<sup>38</sup> Suryadi suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1998) , h. 85

sumber tersebut merupakan data yang bersumber dari bahan-bahan kepustakaan yang bersangkutan dengan masalah penelitian yaitu berupa buku-buku referensi, internet, jurnal, dokumen jadwal kegiatan dll.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada tahap ini seorang peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah dilakukan sejak awal. Adapun proses dari pengambilan data kualitatif yaitu dilakukan dengan cara partisipan observation (pengamatan terlibat), adalah dengan cara peneliti melibatkan diri dalam kegiatan sekolah ataupun TPA yang ditelitinya, sejauh tidak mengganggu proses aktifitas keseharian tersebut. Pengamatan terlibat yaitu merupakan jenis pengamatan yang melibatkan seorang peneliti dalam kegiatan yang bersangkutan dan tidak boleh untuk menyembunyikan diri.

Harapan dari dilakukan proses ini yaitu agar peneliti dapat menemukan makna dibalik penelitian yang telah dilaksanakannya, selain hal itu wawancara secara mendalam dan dokumentasi juga sangat diperlukan agar mendapatkan informasi yang lengkap. Pada dasarnya ada tiga teknik di dalam pengumpulan data yang biasanya lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi (pengamatan), wawancara, dan studi dokumentasi.

##### **1. Wawancara**

Metode wawancara yaitu metode pengumpulan data Dengan cara melakukan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada suatu tujuan penyelidikan.<sup>39</sup> Adapun pertimbangan dengan

---

<sup>39</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal. 193



menggunakan metode ini adalah untuk dapat menemukan sesuatu hal yang tidak diperoleh melalui pengamatan dan konsepsi tertulis seperti mengenai perasaan, pikiran, dan sesuatu yang dialami selama proses penerapan suatu metode. Wawancara secara mendalam akan dilakukan kepada (i) kepala sekolah yaitu sebagai penanggung jawab semua kegiatan belajar mengajar maupun proses belajar serta penunjang untuk kegiatan sekolah, (ii) guru atau pembimbing untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an di TPA, dan (iii) siswa atau santri sebagai peserta didik yang menghafal ayat-ayat al-Qur'an

## 2. Observasi Partisipan

Metode observasi partisipan yaitu memungkinkan peneliti melihat dan dapat mengamati sendiri, kemudian dapat mencatat perilaku dan kejadian yang ada. Dengan observasi, peneliti dapat mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan secara proporsional maupun pengetahuan yang secara langsung diperoleh dari data.<sup>40</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu data yang bersifat dokumenter yang secara langsung maupun tidak langsung untuk mendukung berlangsungnya suatu proses kegiatan belajar mengajar menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Dokumen yang diambil yaitu (i) profil dari TPA Desa Air Meles Bawah, keadaan guru atau guru pembimbing di TPA, serta siswa, maupun kegiatan siswa tersebut, (ii) kartu hafalan atau bentuk-bentuk lain yang telah

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 126

digunakan sebagai engendali kegiatan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

#### F. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan suatu upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara dan lainnya. Untuk lebih meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan untuk berupaya dalam mencari makna.<sup>41</sup> Dalam penelitian secara kualitatif, analisis data di dalam prakteknya tidak bisa dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan apabila setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis serta pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara berulang-ulang untuk dapat memecahkan suatu masalah.<sup>42</sup>

Proses analisis data berupa ( reduksi data, penyajian data bahkan dalam hal pengambilan kesimpulan) dilakukan pada saat proses pengumpulan data sampai hingga berakhirnya kegiatan lapangan dan setelah kegiatan lapangan. Jika dirasakan datanya belum lengkap atau masih kurang, maka akan diadakan untuk pengumpulan data tambahan.

##### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu langkah atau proses pemilihan, perumusan, serta penyederhanaan dalam menonjolkan atau memberikan aksentuasi pada hal-hal yang penting sehingga lebih mudah untuk dikendalikan atau dapat untuk mempertajam data yang diperoleh.

---

<sup>41</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rike sarasia, 1993), hal. 183

<sup>42</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung:Taraiti, 1988), hal. 76

Atau dengan kata lain reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, serta membuang yang tidak perlu sehingga akan dapat memberikan gambaran yang lebih benar serta terarah mengenai hasil pengamatan, dan juga dapat mempermudah bagi peneliti untuk mencari kembali data itu apabila sewaktu waktu diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu proses analisis untuk merakit sebuah temuan data yang ada di lapangan berupa dalam bentuk tabel, gambar, skema, jaringan kerja, paparan deskriptif satuan dari kategori, dan bahasan dari yang paling umum menuju ke khusus. Sajian data sangat diperlukan bagi peneliti agar lebih mudah untuk memahami berbagai hal yang terjadi dan, memungkinkan untuk dapat melakukan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain yang berdasarkan pada pemahaman terhadap suatu analisis.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data yaitu upaya yang dilakukan untuk mencari suatu makna terhadap data yang telah dikumpulkan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal lain yang sering timbul dan sebagainya.

Pengambilan kesimpulan atau verifikasi tersebut dilakukan secara bertahap. Pertama-tama dirumuskan kesimpulan sementara, akan tetapi apabila ada bertambahnya data perlu dilakukan dengan cara mempelajari kembali data-data yang telah terkumpul, baik yang sudah direduksi

maupun yang telah disajikan. Demikian verifikasi ini juga dapat dilakukan dengan cara meminta sesuatu pertimbangan dari pihak-pihak yang berkompeten, misalnya Kepala TPA atau guru pembimbing Kurikulum, dan siswa. Teknik pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini adalah teknik analisis induksi berdasarkan pada bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan agar saling berhubungan. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi suatu data yaitu sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar.

### **G. Triangulasi Data**

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara ataupun teknik dan berbagai macam waktu. Dengan demikian jadi terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa bernama zahra yang mengaji di Taman pendidikan Al-qur'an dengan taman pendidikan al-qur'an lainnya yang berada di desa Air Meles Bawah, ia menuturkan :

“Di Taman pendidikan Al-qur'an Desa Air Meles Bawah lebih dominan menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah dalam menghafal Al-Qur'an, adapun metode ini yaitu metode dimana seorang siswa harus memahami tulisan ayat Al-Qur'an sebelum menghafalkannya, jadi dengan metode ini siswa tidak hanya hafal ayat Al-Qur'an secara lisan namun siswa dapat juga menuliskan apa yang dihafalkan dalam bentuk tulisan.”<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan siswa bernama Zahra di TPA Tawakal Desa Air Meles Bawah, 24 febuari 2022 pukul 16.30

“Di Taman pendidikan al-qur’an lain yang terdapat di Desa Air Meles Bawah juga menyatakan bahwa di Tpa saya pernah menggunakan metode wahdah dan kitabah namun tidak terlalu dominan, yang sering digunakan di TPA saya yaitu metode takrir/murajaah hafalan. menurut yang saya ketahui metode wahdah dan kitabah merupakan metode gabungan antara menghafal dan menulis jadi siswanya dapat menghafal sekaligus menulis ayat yang telah dihafalkannya.<sup>44</sup>

Jadi berdasarkan sumber data yang peneliti peroleh dan peneliti bandingkan di TPA tawakal dan TPA lainnya yang berada di Desa Air meles bawah juga mereka dominan menggunakan metode takrir sedangkan di TPA Tawakal lebih menerapkan atau lebih dominan ke metode wahdah dan kitabah dalam menghafal Al-Qur’an. menghafal ayat Al-Quran maupun hadis dan proses ujian dengan cara si pembimbing menanyakan dari hadis-hadis tersebut setelah selesai mengaji.

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan siswa di TPA Desa Air Meles Bawah, 24 febuari 2022 Pukul 16.20

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah**

1. Sejarah Berdirinya Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Desa Air Meles Bawah

Taman pendidikan Al-Qur'an Desa Air Meles Bawah, didirikan oleh Ibu Marmi yang menjabat sebagai ketua TPA pada bulan September Tahun 2008-2010 dengan lokasi di Dusun V Desa Air Meles Bawah kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong

Cikal bakal berdirinya TPA Tawakal adalah TPA At-Tawakal. Nama TPA Tawakal diambil dari nama masjid At-Tawakal yang dijadikan sebagai tempat belajar. pada saat itu belum begitu banyak masjid seperti saat ini.

Pada masa ini, TPA Tawakal dikelola secara swadaya dan masih konvensional. Para pengasuhnya hanya sedikit dan tempat belajar dan sarana prasarananya masih kurang memadai. Para pengasuhnya meliputi Ustadzah Marmi dan Ustadzah Narti.

Tetapi untuk saat ini semuanya sudah jauh lebih baik dari mulai tempat belajar, sarana dan prasarana serta guru yang mengajar sudah cukup memadai. Para pengasuhnya ada 4 orang yaitu Ustadzah Marmi, Ustadzah Narti, Ustadzah Sari dan Ustadzah mega.

2. Visi Dan Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an Tawakal.

**a. Visi**

Untuk Melahirkan generasi yang tidak buta dengan bacaan Al-Qur'an dan melahirkan generasi yang mau memakmurkan masjid serta berkepribadian islami.

**b. Misi**

- 1) Mengembangkan suasana belajar yang menyenangkan
- 2) Mengembangkan lingkungan belajar yang nyaman dan asri
- 3) Menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki anak sesuai dengan kemampuannya.

3. Identitas TPA Tawakal

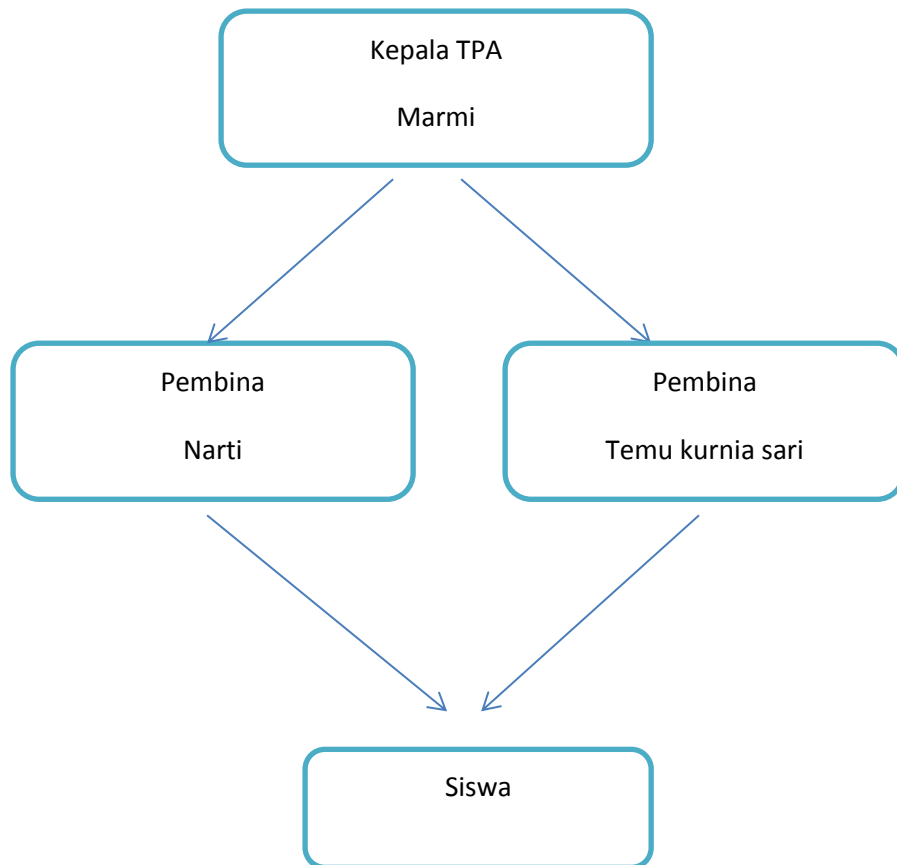
- a. Nama Lembaga : Taman Pendidikan Al-Qur'an Tawakal
- b. Alamat Lengkap : Desa Air Meles Bawah Dusun V
- c. Email/Website : -
- d. No.Ijin Oprasional :
- e. Pendidik : 4 orang
- f. Kegiatan Belajar : Senin, Selasa, Rabu, Kamis.
- g. Waktu : 16.00-17.00 WIB

4. Tujuan Pendidikan Tempat pengajian Al-Qur'an

- a. Terwujudnya anak-anak beriman, berkualitas dan berkembang sesuai usianya
- b. Menjadikan anak untuk bisa menghafal dan menulis Al-Qur'an tanpa melihat mushaf Al-Qur'an

c. Menjadi Tempat Pengajian Al-Qur'an yang terpercaya dan diminati masyarakat

5. Struktur Organisasi Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Tawakal



6. Keadaan ustadzah dan Siswa Taman pendidikan Al-Quran (TPA)

Tawakal

Keadaan Ustadzah

**Tabel 4.1 Data Ustadzah TPA Tawakal**

No	Nama	Pendidikan terakhir
1.	Marmi	SMA
2.	Narti	SMA



3.	Temu kurnia sari	SMA
4.	Mega	SMA

Keadaan murid

**Tabel 4.2 Data siswa TPA Tawakal**

No	Nama Siswa	L/p
1	Alya Afifa Murni	P
2	Amelya Rahmadani	P
3	Aisyah Ramadani Humairah	P
4	Bunga Anggraini	P
5	Bilqis Al-lika Saputri	P
6	Kaliya arora quinzi	P
7	Kayla Rasyida	P
8	Ira Zakira	P
9	Queena Dwi Antoni	P
10	Zyafira Kirana Antoni	P
11	Laquisha Aliya Javana kharessa	P
12	Zahra Tur Rohma	P
13	Reysia Lela Humairah	P
14	Zafira Nur Safitri	P

15	Haura Atsila Kanza	P
16	Najwa zhafira	P
17	Nirmala Indriani	P
18	Rahma Putriani	P
19	Jesika Meyliani	P
20	Arkan Aji	L
21	Khalifah Al-Fatih Dewangga	L
22	Kemas Derli Rozak	L
23	Ilham Fernando	L
24	Muhammad Aqil Ridwan	L
25	Muhammad Fadlan	L
26	Muhammad Alfaridzi	L
27	Muhammad Khairul Rasyid	L
28	Al-Faro Bagas Amanda	L
29	Zello Nugi Priyatna	L
30	Umar bin khatib	L
31	Ridwan Akbar Alfarizi	L
32	Akil Ramadan	L
33	Muhammad ilham	L
34	Reski Ramadan	L
35	Gilang	L
36	Epril	L
37	Tirta	L
38	Muhammad Fadlin	L

39	Diva	P
40	Deni	L
41	Dini	P
42	Adli	L
43	Hafiz	L
44	Intan Aprilia	P
45	Salsa	P
46	Faris	L
47	Giyo	L

#### 7.Sarana dan prasarana TPA Tawakal

Sehubungan dengan masih banyaknya kekurangan sarana dan parasana yang dimiliki oleh TPA Tawakal berupa sarana penunjang pendidikan, berikut sarana dan prasarana yang terdapat di TPA Tawakal

**Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana**

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang belajar	1	Baik
2	Kamar mandi	1	Baik
3	Tempat wudhu	1	Baik

No	Prasarana	Jumlah	Keterangan
----	-----------	--------	------------

1	Meja	10	Baik
2	Lihar	6	Baik
3	Al-Qur'an	3	Baik

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini merupakan uraian yang didapatkan peneliti dengan topik yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan pada pertanyaan penelitian, hasil peneliti ini diperoleh peneliti melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Teknik-teknik penelitian ini dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data penelitian yang bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ambil berdasarkan wawancara yang telah dilakukan.

Dalam proses wawancara yang dilakukan peneliti, pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan kepada guru, siswa dan orang tua yang diberikan dengan cara yang berbeda terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan baik inti pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden yang dituangkan ke dalam skripsi.

## **1. Penerapan Metode Hafalan Al-Qur'an di TPA Tawakal Sebelum Menggunakan Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah**

Sebelum muncul dan menggunakan metode wahdah dan kitabah di Taman Pengajian Al-Qur'an yang terdapat di Desa Air Meles bawah ini, sebelumnya mereka menerapkan metode sima'i, metode simai'i adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif.<sup>45</sup>

- a. Mendengar dari guru atau umi yang membimbingnya. dalam hal ini guru atau pengajar harus dituntut untuk lebih sabar serta teliti dalam membacakan dan membimbing karena pengajar harus membacakan satu persatu ayat yang dihafalkannya agar si penghafal mampu untuk menghafalkan ayat secara sempurna
- b. Merekam dahulu ayat yang akan dihafal ke dalam kaset ataupun handphone sesuai dengan kebutuhan serta kemampuannya. kemudian hasil rekaman diputar dan didengar secara seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan. kemudian hasil rekaman dapat diulang sampai benar-benar hafal diluar kepala.

Hal ini seperti yang diutarakan oleh ustazah Narti selaku guru pembimbing di Taman pengajian Al-Qur'an mengenai alternatif apa yang digunakan menerapkan metode simai, beliau mengungkapkan :

“Di dalam menerapkan metode simai sebenarnya terdapat dua alternatif yaitu si penghafal mendengarkan langsung ayat yang dihafal melalui ustazah pembimbing atau juga bisa melalui file rekaman surah

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, hal 64-65

yang akan dihafal yang ada didalam handpone kemudian diputar didengar dan diikuti secara perlahan sampai hafalan tersebut hafal diluar kepala, disini cara menghafalnya dengan mendengarkan langsung dari ustazah pembimbing lalu siswa mengulang-ulang bacaan tersebut sampai benar-benar hafal<sup>46</sup>

Adapun Penerapan dari metode simai yaitu

- a. Ustazah membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan
- b. Siswa mengulang bacaan ayat yang dibacakan ustazah
- c. Siswa secara bergantian menyetorkan hafalannya secara langsung kepada ustazah pembimbing melalui tiga tahap yaitu (tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi)

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ustazah Marmi pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an Air Meles Bawah, beliau mengungkapkan :

“Penerapan metode simai dalam menghafal Al-Qur'an di Taman Pengajian Al-Qur'an ini yaitu ustazah membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan dan siswa mengulang bacaan dari ustazah, selanjutnya siswa secara bergantian menyetorkan hafalannya secara langsung kepada saya sebagai ustazah pembimbing dengan melalui tiga tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan yang terakhir yaitu tahap evaluasi .”<sup>47</sup>

Selanjutnya untuk memperkuat data tersebut peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswa terkait dengan penerapan metode simai di Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Air Meles Bawah, ia mengungkapkan :

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan ustazah Narti, tanggal 20 juni 2022, pukul 17.00 WIB di TPA Tawakal

<sup>47</sup> Wawancara dengan ustazah Marmi, tanggal 20 juni 2022, pukul 17.15 WIB di TPA Tawakal

“ketika menggunakan metode simai di taman pendidikan Al-Qur’an Desa Air Meles bawah ini, penerapannya dengan cara umi membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan dan setelah itu kami mengulang bacaan ayat yang telah ustazah bacakan, selanjutnya kami secara bergantian menyetorkan hafalan secara langsung kepada ustaah dengan melalui tiga tahap yaitu Tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap evaluasi.<sup>48</sup>

## 2. Penerapan Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah di TPA Tawakal

Adapun langkah-langkah penerapan dari metode gabungan wahdah dan kitabah yaitu

- a. ustazah membacakan surah yang akan dihafalkan sesuai dengan tajwid dan tartil



hal ini seperti yang diungkapkan oleh ustazah Narti sebagai ustazah pembimbing Taman Pendidikan Al-Qur’an, beliau mengungkapkan:

“langkah awal dalam penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah yaitu ustazah membacakan ayat yang dihafal dengan tajwid dan tartil, contoh pada surah Ad-duha di ayat pertama dapat kita lihat terdapat Al-syamsiah, karena ada huruf اِ Bertemu dengan huruf ط maka membacanya dimasukkan dan pada ayat ketiga اِ) merupakan madthob’I, karena ada tanda baca fathkhah

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan siswa bernama Bunga, tanggal 20 juni 2022. Pukul 17.30 WIB di TPA Tawakal

bertemu dengan huruf alif. Cara membacaknya panjang 2 harakat.”<sup>49</sup>

- b. ustazah meminta siswa untuk mengulang bacaan surah yang akan dihafalkannya

hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh ustazah Marmi, beliau mengungkapkan:

“Setelah saya membacakan surah yang akan dihafalkan dengan tajwid dan bacaan yang pas, saya meminta siswa untuk mengulang bacaan surah yang akan dihafalkan sebanyak 3-5 kali per ayat sampai siswa benar-benar hafal”<sup>50</sup>

- c. ustazah pembimbing meminta mereka untuk menuliskan ayat yang dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur’an



---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ustazah Narti, tanggal 20 juni 2022. Pukul 17.00 WIB di TPA Tawakal

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ustazah Marmi, tanggal 20 juni 2022. Pukul 17.15 WIB di TPA Tawakal



hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh ustazah Narti selaku pembimbing di Taman Pendidikan Al-Qur'an, beliau mengungkapkan :

“langkah ketiga dari penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah ini yaitu ustazah pembimbing meminta mereka untuk menuliskan ayat yang mereka hafalkan pada selembar kertas dengan melihat mushaf Al-Qur'an agar dapat mempelajari terlebih dahulu terkait huruf-huruf serta tajwid pada setiap ayat , sebelum nantinya disetorkan kepada ustazah pembimbing, langkah ini diulang sampai beberapa kali sampai siswa dapat mengingat tulisan tersebut”<sup>51</sup>

- d. selanjutnya ustazah meminta mereka untuk menulis ayat yang dihafalkan tanpa melihat mushaf Al-Qur'an dan menyeter satu hari satu ayat dan setelah semua siswa bisa menghafalkan dari ayat pertama sampai terakhir



---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ustazah Narti, tanggal 20 juni 2022. Pukul 17.00 WIB di TPA Tawakal

- e. ustazah meminta mereka untuk menuliskan kembali ayat yang sudah dihafal dari ayat pertama sampai terakhir



hal ini seperti yang diungkapkan oleh ustazah Marmi :

“untuk dapat mengetahui kemampuan siswa serta mengingatkan kembali mengenai hafalan menghafal dan menulis surah ad- duha, saya meminta siswa yang telah selesai menyetorkan hafalan dari ayat pertama sampai ayat terakhir, untuk dapat menuliskan kembali dari ayat pertama dan terakhir tanpa melihat mushaf, hal ini dilakukan guna untuk memperkuat hafalan bacaan maupun tulisan”<sup>52</sup>

- f. selanjutnya ustazah memberikan reward berupa hadiah bagi yang berhasil menuliskannya dengan baik dan benar.



Terkait hal ini diungkapkan oleh ustazah Narti, beliau mengungkapkan :

“ untuk lebih membuat siswa lebih bersemangat dan memotivasi siswa, maka untuk yang berhasil menyetorkan hafalan bacaan maupun tulisannya dengan baik akan diberikan reward berupa hadiah, seperti Al-Qur’an, jilbab, tas sekolah dll.”<sup>53</sup>

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh bunga, siswa yang berhasil mendapatkan hadiah, ia mengungkapkan:

“ketika ustazah menerapkan metode gabungan wahdah dan kitabah untuk belajar menghafal dan menulis ayat Al-Qur’an dan memberikan hadiah bagi yang berhasil menyetorkan hafalan dan bacaan dengan baik, siswa-siswa menjadi lebih bersemangat dan hal itu memotivasi sehingga kami berlomba-lomba untuk terus meningkatkan kualitas hafalan bacaan maupun tulisan kami”<sup>54</sup>

selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang bernama laquisha, ia menuturkan :

“umi menerapkan metode gabungan wahdah dan kitabah untuk menghafal Al-Qur’an, metode ini bagus untuk diterapkan, saya senang karena ketika menggunakan metode ini saya mendapat pelajaran baru biasanya saya hanya bisa mengafal ayat Al-Qur’an. menggunakan metode ini saya mendapatkan dua keuntungan saya bisa menghafal serta menulis tanpa melihat Al-Qur’an, ditambah lagi terdapat hadiah yang diberikan untuk yang berhasil menyetorkan hafalan dan tulisan ayat yang dihafal membuat saya dan teman-teman menjadi lebih termotivasi.”<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan ustazah Narti, tanggal 20 juni 2022, pukul 17.00 WIB di TPA Tawakal

<sup>54</sup> Wawancara dengan siswa bernama bunga, tanggal 20 juni 2022, pukul 17.30 WIB di TPA Tawakal

<sup>54</sup> Wawancara dengan

<sup>55</sup> Wawancara dengan siswa bernama Laquisha , tanggal 20 juni 2022, pukul 17.40 WIB di TPA Tawakal

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Penerapan Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah di TPA Tawakal**

#### **a. Faktor penghambat**

Adapun hal-hal yang membuat susah untuk menghafal yaitu :

##### **1. Tidak menguasai tajwid maupun makhorijul huruf**

Terdapat beberapa siswa memang kurang dalam menguasai tajwid, serta bacaan mereka banyak yang kurang sempurna sehingga hal ini dapat menjadi factor penghambat dalam menerapkan metode gabungan wahdah dan kitabah.

##### **2. Tidak sabar**

Faktor penghambat yang kedua yaitu tidak sabar, seperti yang saya temukan pada saat observasi dan wawancara.

hal ini seperti yang diutarakan oleh ustazah Marmi :

“terdapat beberapa anak yang memang tidak sabar dalam penerapan menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah ini, beberapa anak yang tidak sabar dalam menulis karena malas dan tidak terbiasa untuk menulis ayat Al-Qur’an”<sup>56</sup>

##### **3. Tidak bersungguh-sungguh**

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ustazah Narti, beliau mengungkapkan :

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan ustazah Marmi, tanggal 20 juni 2022, pukul 17.15 WIB di TPA Tawakal

“ kurangnya usaha untuk lebih bekerja keras dan bersungguh-sungguh dari diri siswa sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menghafal bacaan serta tulisan ayat yang mereka hafalkan, untuk itu faktor ini menjadi salah satu pemicu penghambat dalam menghafal Al-Qur’an”<sup>57</sup>

b. Faktor pendukung

Adapun beberapa hal yang mendukung proses berjalannya menghafal yaitu :

1. Usia yang ideal

Usia yang afdhal untuk memulai mengajarkan hafalan Al-Qur’an kepada anak yaitu sejak usia tiga tahun, karena ketika itu akal nya mulai berkembang, memorinya masih bersih, murni dan ia juga masih mudah menuruti apa yang diperintahkan.

2. Manajemen waktu

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang saya temui di Taman Pendidikan Al-Qur’an Desa Air Meles Bawah, waktu yang tepat untuk menghafal yaitu

- a. Sesudah bangun dari tidur siang
- b. Setelah shalat asar

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa yang bernama nirmala, ia mengungkapkan :

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan ustazah Narti, tanggal 20 juni 2022, pukul 17.00 WIB di TPA Tawakal

“waktu yang tepat untuk saya menghafal Al-Qur’an yaitu ketika bangun dari tidur siang dan setelah shalat asar, karena pada saat itu saya fresh dan saya telah beristirahat dengan cukup sehingga dapat memudahkan saya untuk fokus dalam menghafal ayat suci Al-Qur’an”<sup>58</sup>

### 3. Tempat untuk menghafal

Berdasarkan hasil observasi yang saya temui bahwa disana tempat untuk menghafal :

- a. Bersih dan suci dari kotoran sehingga siswa merasa nyaman dalam menghafal.
- b. memiliki penerangan yang cukup sehingga siswa bisa jelas melihat ayat-ayat Al-Qur’an.
- c. Tidak terlalu sempit, ruangan tidak terlalu sempit sehingga siswa dapat menghafal lebih fokus karena jarak dari penghafal satu dan lainnya agak berjauhan.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Siswa bernama Nirmala, tanggal 20 juni 2022, pukul 17.35 WIB di TPA Tawakal

## **C. Pembahasan**

### **1. Penerapan Metode Hafalan Al-Qur'an di TPA Tawakal Sebelum Menggunakan Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah**

Penerapan Metode hafalan Al-Qur'an di TPA Tawakal sebelum menggunakan metode Gabungan Wahdah dan Kitabah yaitu menerapkan metode simai, penerapan metode simai pada saat wawancara maupun pada hasil observasi (pengamatan) yang penulis lakukan di TPA Tawakal sebagai berikut:

- a. Ustazah membacakan terlebih dahulu surah yang akan dihafalkan dengan Tartil
- b. Ustazah meminta siswa untuk mengulang bacaan surah yang mereka hafalkan
- c. Ustazah meminta siswa secara bergantian menyetorkan hafalannya secara langsung dengan melalui tiga tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan yang terakhir yaitu tahap evaluasi.

Adapun terdapat kekurangan dan kelebihan dari metode simai yaitu kelebihan dari metode simai anak tidak perlu menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka hafalkan jadi mereka bisa lebih fokus dalam menghafal sedangkan kelemahan dari metode ini hafalan anak cepat hilang serta anak tidak mengetahui tulisan ayat Al-Qur'an yang mereka hafalkan.

## 2. Penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah di TPA

### Tawakal

Penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah dalam menghafal Al-Qur'an siswa di TPA Tawakal Desa Air Meles Bawah. dari hasil penuturan ustazah pembimbing dalam wawancara maupun hasil observasi (Pengamatan) yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut

- a. Ustazah pembimbing membacakan terlebih dahulu surah yang akan dihafalkan bacaan tartil. contohnya pada surah ad-duha:

وَالضُّحَىٰ ﴿١﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿٢﴾ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ﴿٣﴾  
وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٤﴾ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ  
﴿٥﴾ أَلَمْ تَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ ﴿٦﴾ وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ﴿٧﴾  
وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ ﴿٨﴾ فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿٩﴾ وَأَمَّا السَّائِلَ  
فَلَا تَنْهَرْ ﴿١٠﴾ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

*“Demi waktu matahari sepenggalahan naik, dan demi malam apabila telah sunyi (gelap), Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu. dan Sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan) dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu , lalu (hati) kamu menjadi puas. Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu? dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung[1583], lalu Dia memberikan petunjuk. dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan. sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu Berlaku sewenang-wenang. dan terhadap orang yang minta-minta, janganlah kamu menghardiknya. dan terhadap nikmat Tuhanmu, Maka hendaklah kamu siarkan”.*



Penerapan dari metode gabungan wahdah dan kitabah yang pertama yaitu ustazah pembimbing memberikan contoh bacaan surah yang akan dihafalkan terlebih dahulu sesuai dengan tajwid dan dibacakan dengan bacaan yang tartil di depan siswa, contohnya pada surah ad-duha. Cara ini biasanya diulang 3 sampai 4 kali per ayat atau perpotong ayat, tujuannya agar siswa memahami betul huruf atau ayat yang dihafalkannya dengan tajwid serta tulisan yang benar.

- b. Ustazah pembimbing mengajak siswa untuk mengulang ayat yang sudah dibacakannya, diulang antara 3 sampai 5 kali per ayat atau per potongan ayat.

Setelah ustazah selesai membacakan surah atau ayat yang akan dihafalkan, selanjutnya ustazah pembimbing meminta siswa untuk mengulang bacaan surah maupun ayat yang telah ustazah bacakan sebelumnya, diulang antara 3 sampai 5 kali per ayat ataupun bisa perpotong ayat.

- c. Ustazah pembimbing meminta mereka untuk menulis apa yang mereka hafalkan dengan melihat mushaf Al-Qur'an untuk mempelajarinya terlebih dahulu.

Langkah ketiga ustazah pembimbing meminta siswa untuk menuliskan hafalannya pada selembar kertas dengan melihat mushaf agar dapat mempelajarinya terlebih dahulu, sebelum tulisannya disetorkan kepada ustazah pembimbing, langkah

menulis ini dilakukan sampai siswa dapat mengingat tulisan tersebut, disini kemampuan setiap anak berbeda-beda ada beberapa anak yang dapat menulis dan mengingat tulisan yang mereka hafalkan dengan cepat dan ada juga anak yang lambat untuk mengingatnya sehingga anak harus menulis hingga ia hafal.

- d. Ustazah pembimbing meminta mereka untuk menyetorkan hafalan dan tulisan mereka sehari satu ayat tanpa melihat Al-Qur'an,

Setelah anak mempelajari cara menghafal dan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkannya dengan melihat mushaf Al-Qur'an, langkah selanjutnya ustazah pembimbing meminta mereka untuk menyetorkan hafalan serta tulisan mereka satu hari satu ayat tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan setiap siswa dalam menghafal surah yang telah diberikan.

- e. setelah semua siswa menyetorkan hafalannya sampai ayat terakhir  
semua siswa menyetorkan hafalan serta tulisan mereka setiap hari, dengan cara satu hari satu ayat. Ustazah meminta mereka untuk mempelajari tulisan serta bacaan yang akan disetorkan dirumah dan di TPA sehingga agar dapat hasil yang maksimal.
- f. Ustazah pembimbing meminta mereka untuk menuliskan kembali dari ayat pertama sampai terakhir dan ustazah memberikan reward

berupa hadiah untuk yang bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Setelah semua siswa sudah hafal dan menyetorkan tulisan serta bacaan mereka dari ayat pertama sampai terakhir, ustazah pembimbing meminta mereka untuk mengulang atau menuliskan kembali ayat yang telah mereka hafalkan pada selembar kertas, Ustazah pembimbing meminta mereka menuliskan kembali ayat yang mereka hafalkan dari ayat yang pertama sampai ayat terakhir, bagi siswa yang berhasil menyelesaikan hafalannya dengan baik dan benar ustazah memberikan hadiah atau reward kepada siswa tersebut..

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Penerapan Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah di TPA Tawakal**

Dari penelitian yang sudah saya lakukan ustazah menerangkan bahwa dalam menerapkan metode gabungan wahdah dan kitabah ini terdapat faktor penghambat dan pendukung.

a. faktor penghambat yaitu:

1. kurang menguasai tajwid dan makhorijul huruf
2. tidak sabar
3. tidak bersungguh-sungguh

b. faktor pendukung yaitu

1. usia yang ideal
2. manajemen waktu

3. tempat untuk menghafal

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan tentang penerapan metode gabungan wahdan dan kitabah dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an siswa di TPA Desa Air Meles Bawah, dapat diambil kesimpulan:

1. Penerapan metode simai di TPA Tawakal yaitu
  - a. ustazah membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan
  - b. siswa mengulang bacaan dari ustazah
  - c. siswa secara bergantian menyetorkan hafalannya secara langsung kepada ustazah pembimbing dengan melalui tiga tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan yang terakhir yaitu tahap evaluasi.
2. Penerapan Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah di TPA Tawakal yaitu:
  - a. Ustazah pembimbing memberikan contoh bacaan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh siswa
  - b. ustazah meminta siswa untuk mengulang bacaan ayat yang dihafalkan
  - c. ustazah meminta mereka untuk menulis ayat Al-Qur'an yang sedang dihafal dengan melihat mushaf
  - d. ustazah meminta mereka untuk menyetorkan hafalan beserta tulisannya, sehari satu ayat tanpa melihat mushaf

- e. Setelah semua siswa selesai menyetor hafalannya sampai ayat terakhir
  - f. ustazah meminta mereka untuk mengulang membacakan serta menuliskan kembali dari ayat pertama sampai terakhir
  - g. ustazah memberikan reward berupa hadiah untuk yang bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik
3. Faktor Penghambat dan pendukung dalam penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah di TPA Tawakal
- a. faktor penghambat yaitu:
    1. kurang menguasai tajwid dan makhorijul huruf
    2. tidak sabar
    3. tidak bersungguh-sungguh
  - b. faktor pendukung yaitu
    1. usia yang ideal
    2. manajemen waktu
    3. tempat untuk menghafal

## **B. Saran**

### 1. Bagi ustazah

Kepada ustazah pembimbing di TPA agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bagian dari sharing pengalaman dan input dalam membantu evaluasi penerapan metode menghafal Al-Qur'an.

### 2. Bagi siswa

Kepada siswa di TPA Desa Air Meles Bawah, penelitian ini dapat dijadikan pendorong untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Hadis.

### 3. Bagi peneliti

Kepada peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan atau pengembang.

## DAFTAR PUSTAKA

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung:Taraiti, 1988), hal. 76

Abu Khalid, *Kamus Arab Al-Huda* (Surabaya: Fajar Mulya), 580

Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama islam*, ( Bandung:Remaja Rosda, 1995), hlm 9

Ahsin Al-Hafidz, *langkah-langkah penerapan metode gabungan dalam menghafal Al-Quran.hal 21.*

Ahsin Al-Hafidz, *langkah-langkah penerapan metode gabungan dalam menghafal Al-Quran.hal 21*

Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* ( Jakarta Bumi Aksara, 2005), hal 9

Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),64.

*AlQur "an Susah?)*, (Bandung: YKM Press, 2010), hal 49

Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal. 1487

Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: 1984), hal 108

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 218



Dwi Surya Atmadja & Fitri Sukmawati, Proceedings, Chapter V, "Innovation Of Education", International Conference On Guidance and Counseling 2017. 305.

Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah dkk, Taud Tabungan Akhirat (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 11-12.

Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah dkk, Taud Tabungan Akhirat (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 11-12.

Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam al-Qur'an*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2003), hal 2-3

<https://tafsiral-quran.id/tradisi-hafalan-alquran-di-indonesia>.

Ilham Agus Sugianto. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Bandung: Mujahid Press, 2004), hal 31

Joko P, Subagyo, *Metode penelitian dalam teori dan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),

Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 1.

Kisbiyanto, *Ilmu Pendidikan*, (Kudus: Nora media Enterprise, 2010) hlm, 91.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 126

Lukman Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2007), hal. 104

M. Sonhadji, dkk., *al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid V*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1990), hal 246

Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2002), hal 788

Masagus A.Fauzan dan Farid Wajdi, *Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal*

Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Lkis, Yogyakarta, 2009, hlm. 90.

Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rike sarasia, 1993),

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 92

Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 158

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998),

Suryadi suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Raja Gravindo persada, 1998) , h. 85

Sutrisno Hadi, *Metode Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal. 193

W.A. Gerungan, *Psikologi SoSial*, (Bandung: Eresco, 1986), hal. 143

Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hal. 63

Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2018),71

Wiwi alwalyah wahid, (2014), *cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta

Zuhairi, *Metodologi pendidikan Agama*,( Solo Ramadhani, 1993),h 66

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
Nomor : 211/ Tahun 2022

Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
  - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
  3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
  6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Irin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : 244/In 34/FT.01/PP.00.9/03/2022
  2. Berita Acara Seminar Proposal Pada 26 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

1. **Baryanto, MM, M.Pd** 19690723 199903 1 004
2. **Cik Din, M.Pd.I** 19701211 200903 1 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Soraya Putri Cahyani  
N I M : 18531198  
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-quran Siswa (Studi kasus di TPA Desa Air Meles Bawah Curup Timur)

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;  
Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
pada tanggal 07 Maret 2022





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor  
Lampiran  
Hal

: 433 /In.34/FT/PP.00.9/05/2022  
: Proposal dan Instrumen  
: Permohonan Izin Penelitian

23 Mei 2022


Kepada Yth. Kepala Desa Air Meles Bawah  
Kec. Curup Timur

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Soraya Putri Cahyani  
NIM : 18531198  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah meningkatkan kualitas Menghafal Al-Quran Siswa  
Waktu Penelitian : 23 Mei 2022 s.d 23 Agustus 2022  
Lokasi Penelitian : Kab. Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

  
Wakil Dekan I,  
F. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum  
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

### Pedoman Observasi

No	Rumusan Masalah	Observasi	Ya	Tidak
1	Penerapan metode hafalan Al-Qur'a sebelum menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ustazah membacakan terlebih dahulu surah yang akan dihafalkan dengan tartil</li> <li>b. Ustazah meminta siswa untuk mengulang bacaan surah yang mereka hafalkan</li> <li>c. Ustazah meminta siswa secara bergantian menyetorkan hafalannya secara langsung melalui tiga tahap: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	
2	Langkah-langkah penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ustazah pembimbing membacakan terlebih dahulu surah yang akan dihafalkan dengan tartil, contohnya pada surah Ad-duha.</li> <li>b. Ustazah pembimbing mengajak siswa untuk mengulang ayat yang sudah dibacakan, diulang antara 3 sampai 5 kali per ayat</li> <li>c. Ustazah pembimbing meminta mereka untuk menulis apa yang mereka hafalkan dengan melihat mushaf Al-Qur'an untuk mempelajarinya terlebih dahulu</li> <li>d. Ustazah pembimbing meminta mereka untuk menyetorkan hafalan dan tulisan mereka sehari satu ayat tanpa melihat Al-Qur'an</li> <li>e. Setelah semua siswa menyetorkan hafalannya sampai ayat terakhir</li> <li>f. Ustazah pembimbing meminta mereka untuk menuliskan kembali dari ayat pertama sampai ayat terakhir dan ustazah memberikan reward berupa hadiah untuk yang berhasil menyetorkan semua ayat dengan baik</li> <li>g. Siswa yang mengalami</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	

		kesulitan dalam menghafal diberi bimbingan khusus pada waktu sebelum atau sesudah pulang mengaji		
3	Faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode gabungan waahdah dan kitabah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Faktor usia anak</li> <li>b. Kecerdasan dan kemampuan anak yang berbeda-beda</li> <li>c. Terdapat beberapa anak yang malas menulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	

### Pedoman Dokumentasi

No	Rumusan masalah	Dokumentasi	Ya	Tidak
1	Penerapan metode menghafal Al-Quran sebelum menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah		✓	
2	Penerapan metode menghafal Al-Qur'an menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah		✓	
3.	Pemberian reward berupa hadiah kepada siswa yang berhasil menyetorkan hafalannya		✓	



## Foto Dokumentasi

### Kegiatan wawancara dan observasi



### **Kegiatan penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah**



### **Kegiatan Pemberian hadiah dan foto bersama**







## JADWAL WAWANCARA

No	Tanggal dan informan	Waktu	Topik wawancara	Tempat
1	20 juni 2022 Ustazah Marmi (Ketua TPA Tawakal)	17.00-17.15 WIB	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penerapan metode menghafal Al-Qur'an sebelum menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah</li><li>2. Kekurangan dan kelebihan menggunakan metode tersebut</li><li>3. Bagaimana penerapan dari metode gabungan wahdah dan kitabah</li><li>4. Bagaimana peningkatan anak setelah menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah</li><li>5. Bagaimana penerapan dari metode tersebut apakah mengalami kesulitan</li><li>6. Kelebihan dan kelemahan menggunakan metode wahdah dan kitabah</li></ol>	TPA Tawakal

2	20 juni 2022 Ustazah Narti (ustazah pembimbing II TPA Tawakal)	16.40-17.00 WIB	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan metode menghafal Al-Qur'an sebelum menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah</li> <li>2. Kekurangan dan kelebihan menggunakan metode tersebut</li> <li>3. Bagaimana penerapan dari metode gabungan wahdah dan kitabah</li> <li>4. Bagaimana peningkatan anak setelah menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah</li> <li>5. Bagaimana penerapan dari metode tersebut apakah mengalami kesulitan</li> <li>6. Kelebihan dan kelemahan menggunakan metode wahdah dan kitabah</li> </ol>	TPA Tawakal
3	20 juni 2022 Lismawati (Orang tua siswa)	16.00-16.40 WIB	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. cara ustazah memberikan hafalan Al-Qur'an</li> <li>2. cara anak menghafal dirumah</li> <li>3. apakah anak bisa menghafal dan menuliskan tanpa melihat mushaf pada saat menerapkan metode wahdah dan kitabah?</li> </ol>	Di TPA Tawakal

4	22 Juni 2022 Bunga Anggraini (siswa TPA Tawakal)	17.15-17.30 WIB	1. Penerapan menghafal sebelum menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah 2. Penerapan menghafal menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah	Di TPA Tawakal
5	22 Juni 2022 Nirmala Indriani (siswa TPA Tawakal)	17.35-17.40 WIB	1. Penerapan menghafal menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah	Di TPA Tawakal
6	22 Juni 2022 Laquisha Alliya javana (siswa TPA Tawakal)	17.40-17.50 WIB	1. Penerapan menghafal menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah	Di TPA Tawakal
7	20 juni 2022 Ustazah Narti (ustazah pembimbing II TPA Tawakal)	16.40-17.00 WIB	1. Faktor penghambat dan pendukung menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah	Di TPA Tawakal
8	20 juni 2022 Ustazah Marmi (ustazah pembimbing I TPA Tawakal)	17.00-17.15 WIB	2. Faktor penghambat dan pendukung menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah	Di TPA Tawakal



## TRANSKIP OBSERVASI

Tanggal Pengamat : 20 juni 2022  
Jam : 16.00-17.30  
Disusun Jam : 21.30-22.00  
Kegiatan yang diobservasi : Pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah di TPA Tawakal

Transkrip Observasi	<p>Pada hari ini tepatnya hari Selasa di TPA Tawakal terlihat ramai karena waktunya pelaksanaan <i>menghafal Al-Qur'an</i> dimulai. Tepat pukul 16.00 WIB <i>menghafal Al-Qur'an</i> dimulai, dimana siswa mulai memasuki ruangan di TPA Tersebut, mereka sangat Antusias untuk menghafal Al-Qur'an menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah, sebelum memulai menghafal ustazah memeriksa beberapa perlengkapan siswa seperti buku, pensil dan penghapus, hal ini dilakukan agar metode ini dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Penerapannya pertama ustazah membacakan surah yang akan dihafalkan terlebih dahulu dengan tartil, hal ini bisa diulang 3 sampai 4 kali, selanjutnya ustazah meminta siswa untuk mengulang surah yang akan dihafalkan, diulang sebanyak 3 sampai 4 kali, setelah hafal ustazah pembimbing meminta siswa untuk mempelajari tulisan dari ayat yang mereka hafal dengan melihat mushaf, diberikan waktu sampai siswa paham, selanjutnya ustazah meminta mereka untuk menyetorkan hafalan maupun tulisan surah yang dihafal tanpa melihat Al-Qur'an, disetor dengan cara satu hari satu ayat, setelah semua siswa hafal dan menyetorkannya sampai akhir, ustazah meminta mereka untuk mengulang menyetorkan langsung dari ayat pertama sampai terakhir untuk tulisan maupun bacaannya, ustazah pembimbing memberikan reward berupa hadiah untuk yang bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik. Setelah kegiatan menghafal selesai mereka melanjutkan untuk belajar mengaji, disana terdapat anak-anak yang masih belajar iqro dan ada juga yang sudah Al-Qur'an. Ketika mereka selesai ustazah meminta mereka untuk membacakan doa penutup majelis. Tepat pukul 17.30 WIB kegiatan <i>menghafal Al-Qur'an</i> berakhir.</p>
---------------------	---



Kelempahan  
Pengamat

Strategi pelaksanaan menghafal Al-Qur'an tampak diatas, memperlihatkan keteraturan atau ketertiban siswa, dimana seorang ustazah pembimbing sebagai pemandu atas berlangsungnya kegiatan menghafal Al-Qur'an, sehingga dapat terlihat jelas proses menghafal berlangsung dengan lancar dan tidak mengalami kerincuhan, yang pada akhirnya membuat siswa menjadi Pahan dan bisa menghafal serta menulis dengan baik sesuai dengan mushaf Al-Qur'an dan penguasaan merekapun menjadi bertambah.

Mengetahui :

Ketua TPA Tawakal



Ustazah Marmi

Ustazah pembimbing



Ustazah Narti



## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Ustazah Narti  
Tanggal : 20 Juni 2022  
Waktu : 16.40-17.00  
Durasi Jam : 21.00-22.60  
Tempat Wawancara : Di TPA Tawakal  
Topic Wawancara : Penerapan metode menghafal Al-Qur'an sebelum menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Penerapan metode menghafal Al-Qur'an sebelum menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah ?
Informan	"Sebelum menggunakan metode wahdah dan kitabah kami menerapkan metode simai, Adapun penerapan metode simai dalam menghafal Al-Qur'an di TPA Tawakal ini yaitu ustazah membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan dan siswa mengulang bacaan dari ustazah, lalu siswa secara bergantian menyetorkan hafalannya secara langsung kepada ustazah pembimbing dengan melalui tiga tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan yang terakhir yaitu tahap evaluasi
Refleksi	Jadi, mulanya sebelum menerapkan metode gabungan wahdah dan kitabah di TPA Tawakal menggunakan metode simai, penerapan metode simai melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan yang terakhir tahap evaluasi .

Air Meles Bawah, 20 Juni 2022 Pembina TPA  
Tawakal



Ustazah Narti

Nama Informan : Ustazah Narti  
Tanggal : 20 Juni 2022  
Waktu : 16.40-17.00  
Durasi Jam : 09.10-10.00  
Tempat Wawancara : Di TPA Tawakal

Topik Wawancara : Kelebihan dan kekurangan menerapkan metode sebelum menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa kelemahan serta kelebihan menggunakan metode sebelum menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah?
Informan	"Adapun kelebihan dari metode ini siswa tidak perlu untuk menuliskan ayat yang dihafalkan sehingga semua anak-anak bisa menghafalkannya sedangkan kelemahan dari metode ini siswa hanya bisa menghafal ayat Al-Quran tetapi tidak bisa menuliskannya dan siswa juga tidak bisa mengenal huruf-hurufnya yang dibaca"
Refleksi	Jadi, kelebihanannya anak tidak perlu susah untuk menulis ayat yang mereka hafal dan kelemahannya siswa hanya bisa menghafal bacaan namun tidak bisa untuk menuliskannya

Air Meles Bawah, 20 Juni 2022 Pembina TPA  
Tawakal



Ustazah Narti

Nama Informan : Laquisha Alliya javana  
Tanggal : 20 Juni 2022  
Hari : 17.40-17.50  
Disusun Jam : 19.30-21.00  
Tempat Wawancara : Di TPA Tawakal  
Topic Wawancara kitabah : Penerapan menghafal menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana penerapan menghafal menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah?
Informan	"umi menerapkan metode gabungan wahdah dan kitabah untuk menghafal Al-Qur'an, metode ini bagus untuk diterapkan, saya senang karena ketika menggunakan metode ini saya mendapat pelajaran baru biasanya saya hanya bisa menghafal ayat Al-Qur'an. menggunakan metode ini saya mendapatkan dua keuntungan saya bisa menghafal serta menulis tanpa melihat Al-Qur'an"
Refleksi	Jadi, ketika ustazah menerapkan metode gabungan wahdah dan kitabah anak merasa senang karena mereka mendapat dua keuntungan yaitu bisa menghafal serta menulis ayat Al-Qur'an tanpa melihat mushaf Al-Qur'an

Air Meles Bawah, 20 Juni 2022 Orang tua siswa  
TPA Tawakal



Laquisha Alliya javana

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : **Ustazah Marmi**

Jabatan : (ketua TPA Tawakal Desa Air Meles bawah)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

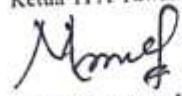
Nama : **Soraya Putri Cahyani**

N I M : 18531198

Telah melakukan wawancara pada tanggal 20 juni 2022

Demikian keterangan ini dibuat. agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 juni 2022  
Ketua TPA Tawakal

  
Ustazah Marmi

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : **Ustazah Narti**

Jabatan : (Ustazah pembimbing TPA Tawakal)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Soraya Putri Cahyani**

N I M : 18531198

Telah melakukan wawancara pada tanggal 20 juni 2022

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 juni 2022  
Guru pembimbing TPA Tawakal

  
Ustazah Narti

## KETERANGAN WAWANCARA

yang bertandatangan di bawah ini

Nama : **Bunga Angraini**

Jabatan : (siswa TPA Tawakal Desa Air Meles bawah)

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Soraya Putri Cahyani**

NIM : 18531198

telah melakukan wawancara pada tanggal 20 juni 2022

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 juni 2022  
Sisa TPA Tawakal



**Bunga Angraini**



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : **Nirmala Indriani**

Jabatan : (siswa TPA Tawakal Desa Air Meles bawah)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Soraya Putri Cahyani**

N I M : 18531198

Telah melakukan wawancara pada tanggal 20 juni 2022

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 juni 2022  
Siswa TPA Tawakal



**Nirmala Indriani**

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : **Laquisha Alliya javana**

Jabatan : (siswa TPA Tawakal Desa Air Meles bawah)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Soraya Putri Cahyani**

N I M : 18531198

telah melakukan wawancara pada tanggal 20 juni 2022

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 juni 2022  
Siswa TPA Tawakal



**Laquisha Alliya javana**



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

ASU/PRODI

BING I  
BING II  
KRIPSI

- Kartu konsultasi ini berlaku selama masa setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.
- Ditunjukkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk melanjutkan sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali ditunjukkan dengan kolom yang di inginkan.
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan di hadapan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

SAWA  
NIM  
JANETASU/PRODI

PEMIMPING I  
PEMIMPING II  
HUKUM SKRIPSI

SOEKA PURI CHAYU  
18531198  
Tanjung Piai  
Bersanta, M. Pd. I  
Kampus Langkat Gedung Widyadana dan Katedral  
Jember - Langkat - Kabupaten Jember - Provinsi Jawa Timur  
Siswa Candi Kritis di TPA Desa Air Madir Beach  
Candi Timur

Nama berespondat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I  
Bersanta M. Pd. I  
NIP. 197012112005003

Pembimbing II  
R. D. D. / M. Pd. I  
NIP. 197012112005003



FAKULTAS KEPERAWATAN

AMALAH	Tgl dan pang. Dikawatirkan	Perawat I	Perawat II
1/2	Pembacaan paper	OK	
1/2	Pengantar literature	OK	
1/2	Pengantar St. Routh	OK	
1/2	Revisi jawaban Praktek	OK	
1/2	Pengantar / revisi paper	OK	
1/2	Penyusunan kelas	OK	
1/2	Pembacaan paper	OK	
1/2	Pengantar	OK	
1/2	ase yini	OK	



FAKULTAS KEPERAWATAN

NO	TAMBAHAN	Tgl dan pang. Dikawatirkan	Perawat I	Perawat II
1	1/2/2023	Revisi jawaban	OK	
2	1/2/2023	Hygiene & Safety	OK	
3	1/2/2023	Asesmen	OK	
4	1/2/2023	Pembacaan seminar	OK	
5	1/2/2023	dyg Rumus masalah	OK	
6	08/2023	Symposium kelas & sesuaikan dg P. Mardiah	OK	
7	10/2023	Me ke Pdg. I dan di Ujikan	OK	



## BIODATA PENULIS

Dewi Sulastri, lahir di Curup pada tanggal 8 september 2000, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, merupakan putri dari **Bapak Ngateman** dan **Ibu Sariyah**. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 112 Rejang Lebong pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012, masih di penghujung tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Curup Tengah dan selesai pada tahun 2015, selanjutnya pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Curup dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan selesai pada tahun 2018. Pada penghujung tahun 2018 penulis terdaftar di Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama islam, dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2022.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, disertai dengan do'a orang tua dan dengan usaha yang telah dilakukan penulis selama menjalankan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Curup, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan Skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal dan Menulis Al-Qur'an (studi Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Air Meles Bawah Kecamatan Curup timur)".

